

PENERAPAN KOMPRES LIDAH BUAYA PADA ANAK DALAM PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK USIA 3 SAMPAI 4 TAHUN YANG DEMAM DI RUANG ANGGREK PERTAMA BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG

Application of Aloe Vera Compress On Children in Reducing The Body Temperature
of Children Aged 3 To 4 Years With Fever in The Orchid Room RST Bhakti Wira Tamtama Semarang

Allin Marlina Hanca¹ Witri Hastuti²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Karya Husada Semarang

²Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Karya Husada Semarang

Christohanca2021@gmail.com

Diterima : 27 Juni 2024

Disetujui : 28 Juli 2024

Diterbitkan : 29 Juli 2024

Abstrak

Demam adalah keadaan suhu tubuh lebih tinggi dari 37,5°C yang biasa disebabkan oleh kondisi luar tubuh atau tubuh menghasilkan lebih banyak panas yang dapat berakibat negatif seperti dehidrasi kekurangan oksigen, kerusakan saraf, dan kejang demam. Terdapat beberapa cara untuk menurunkan dan mengontrol demam yang dapat dilakukan secara fisik (*non farmakologi*) yaitu memberikan kompres Aloe vera yang merupakan tanaman tradisional memiliki khasiat menurunkan demam karena memiliki kandungan air sebesar 95% yang berfungsi untuk mengeluarkan panas dari dalam tubuh menggunakan prinsip konduksi, yang diterapkan pada anak guna menurunkan suhu tubuh anak usia 3 sampai 4 tahun. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan asuhan keperawatan pada anak usia 3 sampai 4 tahun dengan demam di ruang Anggrek RST Bhakti Wira Tamtama Semarang, dengan menggunakan pre-test dan post-test. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 – 13 oktober 2023. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi kompres aloe vera terjadi penurunan suhu tubuh anak usia 3 sampai 4 tahun dengan Demam. Disimpulkan bahwa kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh pada anak usia 3 sampai 4 tahun dengan demam dan diharapkan kompres aloe vera dapat dijadikan sebagai intervensi mandiri keperawatan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak usia 3 sampai 4 tahun dengan kondisi demam.

Kata Kunci: Demam, Kompres Aloe vera, RST Bhakti Wira Tamtama, Semarang

Abstract

Fever is a condition where the body temperature is higher than 37.5°C which is usually caused by external conditions or the body producing more heat which can have negative consequences such as dehydration, lack of oxygen, nerve damage and febrile seizures. There are several ways to reduce and control fever that can be done physically (*non-pharmacological*), namely providing aloe vera compresses which are traditional plants have the property of reducing fever because it has a water content of 95% which serves to remove heat from the body using the principle of conduction, which is applied to children to reduce the body temperature of children aged 3 to 4 years. This case study uses a descriptive method by describing nursing care for children aged 3 to 4 years with fever in the Anggrek room of RST Bhakti Wira Tamtama Semarang, using pre-test and post-test. The research was conducted on 10 - 13 October 2023. The results showed that after the aloe vera compress intervention was carried out there was a decrease in the body temperature of children aged 3 to 4 years with fever. It was concluded that aloe vera compresses can reduce body temperature in children aged 3 to 4 years with fever and it is hoped that aloe vera compresses can be used as an independent nursing intervention in reducing body temperature in children aged 3 to 4 years with fever conditions.

Keywords: Fever, Aloe vera compress

PENDAHULUAN

Demam ialah perubahan keadaan dari sehat menjadi sakit menyebabkan reaksi tubuh meningkatkan suhu (Mukarromah & Mukarromah, 2021). Demam juga diartikan sebagai keadaan suhu tubuh lebih tinggi dari 37,5°C yang biasa disebabkan oleh kondisi luar tubuh atau tubuh menghasilkan lebih banyak panas daripada dikeluarkan oleh tubuh (Lubis, 2016). Menurut World Health Organization (2018) jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Data jumlah penyakit yang disertai demam menunjukkan sebanyak 62% terjadi pada anak, dengan tingkat kematian yang cukup tinggi yaitu 33% kasus, terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018). Data Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penyakit dengan gejala demam di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 13.219 kasus.

Angka kejadian tahun 2018 di wilayah Jawa Tengah sekitar 2- 5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun setiap bulan (As Seggaf dkk, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2016 penderita demam ada 50.422 penderita termasuk urutan ketiga di bawah diare dan TBC selaput otak, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita demam meningkat menjadi 54.243 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam di Jawa Tengah termasuk tinggi.

Dampak yang ditimbulkan demam yang sering terjadi pada anak dapat berupa

timbulnya kecemasan, stres, dan fobia bagi orang tua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak Cahyaningrum & Julianti, (2016). Demam tinggi dapat membahayakan anak. Efek negatif dari demam ialah dehidrasi kekurangan oksigen, kerusakan saraf, dan kejang demam. Sehingga demam harus ditangani dengan baik untuk meminimalkan dampak negative Sherwood L (2015). Ada beberapa cara untuk menurunkan dan mengontrol demam yang dapat dilakukan, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik, namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal Cahyaningrum & Putri (2017). Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan memberikan minuman yang banyak, tempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal dan memberikan kompres Nurarif (2015). Dari beberapa pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, ada juga metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional Aloe vera atau yang biasa dikenal dengan lidah buaya (Barus & Boangmanalu, 2020). Lidah buaya adalah salah satu tanaman tradisional yang mudah dijumpai, selain itu

juga memiliki khasiat untuk menurunkan demam. Lidah buaya memiliki kandungan air sejumlah 95%. Kandungan air yang terdapat dalam lidah buaya dapat berfungsi untuk mengeluarkan panas dari dalam tubuh menggunakan prinsip konduksi. Dengan prinsip tersebut suhu panas dari tubuh yang menderita hipertermi dapat berpindah ke dalam Aloe vera, sehingganya setelah dilakukan kompres suhu tubuh dapat menurun (As seggaf, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi kasus, untuk melihat fenomena atau kasus sehingga dapat dijadikan referensi dan sebagai hasil untuk hipotesis Ramdhan (2021). Studi kasus ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian intervensi kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 3 sampai 4 tahun dengan demam. Lokasi Studi kasus ini di ruangan Anggrek RST Whira Bakti Tamtama Semarang dengan waktu 2 minggu pada bulan oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian terhadap dua responden penderita demam yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2023 di Ruang Anggrek didapatkan data yakni pasien berinisial an. A dan an.R. Dari kasus an.A datang dengan keluhan demam sejak datang dengan keluhan demam sejak 2 hari, pada pemeriksaan fisik pasien tampak lemas, pucat, membran mukosa kering, kulit teraba hangat, tanda-tanda vital suhu 38,7°C, nadi 130x/menit, pernapasan 24x/menit, SPO2 96%, dari pengukuran antropometri tinggi badan 90cm, berat badan sebelum sakit 11 kg,

berat badan saat sakit 11 kg. Hasil pemeriksaan laboratorium tanggal 10 Oktober 2023 didapatkan HB 11,0 g/dL, Hematokrit 31,1 %, Leukosit 5,4 10³/mm³, Trombosit 88.000/mm³, dan mendapatkan terapi obat Omeprazole 20mg/24 jam IV, paracetamol 3 x 250mg peroral, infus Ringer Laktat 20tpmIV.

Sedangkan kasus an.R datang dengan keluhan demam sejak 2 hari, pada pemeriksaan fisik pasien tampak lemas, pucat, membran mukosa kering, kulit teraba hangat, tanda-tanda vital suhu 39°C, nadi 120x/menit, pernapasan 28x/menit, SPO2 98%, dari pengukuran antropometri tinggi badan 100cm, berat badan sebelum sakit 12kg, berat badan saat sakit 12kg.

Hasil pemeriksaan laboratorium tanggal 10 Oktober 2023 didapatkan HB 11,2 g/dL, Hematokrit 33,3 %, Leukosit 8,2 10³/mm³, Trombosit 76.000/mm³, dan mendapatkan terapi obat omeprazole 20 mg/24jam IV, peroral, infus Ringer laktat 20tpm IV. Berdasarkan hasil pengkajian di atas pada diagnosa yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh diatas normal, takikardi, akral teraba hangat. Ibu pasien mengatakan anaknya demam sejak 2 hari. Menunjukkan pasien An.A pasien tampak lemas, pucat, membran mukosa kering, kulit teraba hangat, tanda-tanda vital suhu 38,7°C, nadi 130x/menit, pernapasan 24x/menit, SPO2 96%, dari pengukuran antropometri tinggi badan 90cm, berat badan sebelum sakit 11 kg, berat badan saat sakit 11 kg.

Pasien an.R datang dengan keluhan demam sejak 2 hari, pada pemeriksaan fisik pasien tampak lemas, pucat, membran

mukosa kering, kulit teraba hangat, tanda-tanda vital suhu 39°C, nadi 120 x/menit, pernapasan 28 x/menit, SPO2 98 %, dari pengukuran antropometri tinggi badan 100cm, berat badan sebelum sakit 12 kg, berat badan saat sakit 12 kg

Hipertermi merupakan individu yang mengalami peningkatan suhu tubuh atau berada dalam bahaya peningkatan suhu tubuh di atas kisaran normal > 37,5°C (PPNI, 2017). Hipertermi merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya akibat peningkatan pusat kendali suhu hipotalamus. Demam ini meningkatkan suhu tubuh pada 2-3 hari, menurunkan suhu tubuh pada 4-5 hari, dan meningkat kembali pada 6-7 hari (Safitri, 2019). Menurut (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017) hipertermi adalah suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh. Penyebab dari hipertermi yaitu dehidrasi, terpapar lingkungan panas, proses penyakit (mis. Infeksi, kanker), ketidaksesuaian pakaian dengan suhu lingkungan, peningkatan laju metabolisme, respon trauma, aktivitas berlebih, penggunaan inkubator. Sedangkan tanda dan gejala yaitu suhu tubuh diatas nilai normal, kulit merah, kejang, takikardi, takipnea, kulit terasa hangat. Berdasarkan dari kasus diatas perbandingan antara kasus dan teori ditemukan adanya kesamaan tanda dan gejala yang didapat dari An. A dan An.R yaitu badannya terasa panas atau kenaikan suhu tubuh 39°C, tubuh klien teraba panas, kulit memerah.

Pada kasus ini mengambil dua luaran yaitu termoregulasi. Menurut (SLKI PPNI, 2018) termoregulasi adalah pengaruh suhu

tubuh agar tetap berada pada rentang normal dengan indikator yang perlu dicapai yaitu suhu tubuh membaik (3-4), tekanan darah membaik (3-4), kulit merah menurun (4-5), pucat menurun (4-5), takikardi (4-5).

Implementasi tindakan yang dilakukan kepada An. A adalah mengidentifikasi penyebab hipertermi, memonitor suhu tubuh, , melonggarkan atau lepaskan pakaian, memberikan cairan oral, memberikan kompres aloe vera, menganjurkan tirah baring, kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit. Berdasarkan implementasi yang sudah dilakukan selama 3 hari menunjukkan bahwa adanya penurunan suhu tubuh pada pasien, pada hari pertama tanggal 10 Oktober 2023 sebelum dilakukan kompres aloe vera suhu tubuh An.A mencapai 38,7°C, setelah diberikan pemberian kompres aloe vera suhu tubuh turun menjadi 38,5°C, sedangkan suhu tubuh An.R mencapai 39°C, setelah diberikan pemberian kompres aloe vera suhu tubuh turun menjadi 38,7°C , hari kedua An.A suhu tubuh turun 38°C diberikan pemberian kompres aloe vera suhu tubuh tambah turun menjadi 37,5 °C sedangkan An.R suhu tubuh turun 38,5°C diberikan pemberian kompres aloe vera suhu tubuh turun menjadi 38°C, hari ketiga An.A turun menjadi 37°C tetap diberikan terapi sentuhan suhu tubuh turun menjadi 36,5°C sedangkan An.R menjadi 37°C diberikan pemberian terapi sentuhan suhu tubuh turun menjadi normalnya 36,5°C. Pada hari ke 3 pengelolaan pasien ternyata hipertermia teratasi dan intervensi dihentikan.

Analisis Tindakan Inovasi Aloe vera

Tabel 1. Analisis Tindakan Inovasi Aloe vera Pasien Kejang Demam Sederhana (KDS) di Ruang Anggrek RST Bhakti Wira Tamtama Semarang

Nama Pasien	Tgl/ Waktu	Suhu Sebelum Pemberian Kompres Aloe Vera	Suhu Setelah Pemberian Kompres Aloe Vera
An. A	10/10-2023	38,7° c	38,5° c
	11 /10-2023	37,5° c	37,° c
An. R	17/10-2023	39,5° c	39° c
	18/10-2023	38,7° c	38° c
	19/10-2023	37,5° c	37° c

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebelum pemberian kompres aloe vera dan setelah pemberian kompres aloe vera dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan depada anak dengan depada anak dengan depada anak dengan depada anak dengan demam hasil penurunan hipertermi pada ke dua pasien dengan diagnosa hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Pada kasus pada An. A usia 3 tahun ditemukan data pada tanggal 10/10-2023 panas naik turun, suhu tubuh 38,7°C, kulit pasien teraba hangat, anak tampak lemas, kulit kulit kulit kulit tampak kemerahan salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan adalah pemberian kompres aloe vera sehingga suhu tubuh menurun menjadi 38,5°C.

Evaluasi pada hari ke-2, suhu tubuh pasien sudah mulai turun 37,5°C, tidak teraba hangat, kulit tidak kemerahan dan dilakukan pemberian kompres aloe vera dengan suhu 37°C, anak terlihat membaik. Kasus kedua pada An. R dengan usia 4 tahun dengan diagnosa hipertermi yang dilakukan pada tanggal 17/10-2023 sampai 19/10-2023 didapati hasil evaluasi dan observasi sebelum dilakukan teknik kompres aloe

vera suhu tubuh anak 39,5°C dengan keluhan demam sejak semalam, mual muntah, pilek dan batuk, sehingga dilakukan teknik aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh pada anak sehingga didapati hasil 39°C. Evaluasi pada hari kedua yaitu suhu sebelum diberikan aloe vera 38,7°C dan diberikan intervensi menghasilkan suhu tubuh 38,°c, anak masih teraba hangat. Evaluasi pada hari ketiga didapati anak dengan suhu 37,5°C dan diberikan aloe vera 37°c pasien diperbolehkan pulang. Menurut Sudirman & Modjo, (2021) hipertermi pada anak dapat terjadi karena adanya perubahan pada termoregulasi di hipotalamus serta penyakit-penyakit yang ditandai dengan suhu yang meningkat atau untuk meningkatkan imun pada tubuh baik secara spesifik maupun non spesifik dalam pemulihan dari infeksi

Pemantauan pemberian kompres aloe vera dilakukan sebelum dan setelah pemberian kompres aloe vera. Kompres aloe vera dilakuakn pada anak selama 15 menit dengan luas aloe vera 15 x 5 cm dan ditempelkan pada area dahi. Hal ini didukung oleh Siagian, dkk (2021) dimana penerapan kompres aloe vera efektif

dilakukan karena dapat menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Penelitian yang dilakukan oleh zakiah F (2022), menjelaskan bahwa penerapan kompres aloe vera dilakukan pada area dahi selama 15 menit dapat menurunkan suhu tubuh anak. Menurut Hartini (2015) melakukan kompres di area dahi efektif karena dahi memiliki area yang luas sehingga penguapan suhu panas pada tubuh lebih cepat terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Boangmanalu (2021) mengenai Efektivitas Intervensi Kompres Aloe vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever. Menjelaskan bahwa kompres aloe vera terdapat penurunan suhu tubuh antara sebelum kompres menggunakan aloe vera dengan sesudah kompres menggunakan aloe vera. Menurut Assegaf (2017) aloe vera memiliki efek antipiretik, dimana aloe vera dapat memindahkan panas dengan metode konduksi. oleh karena itu aloe vera dapat dijadikan teknik non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh anak karena aloe vera mengandung 95% air yang berperan sebagai konduktor. Dengan metode konduktif ini panas dari tubuh anak dapat berpindah ke dalam aloe vera. Metode konduksi ini terjadi antara dua aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga darah akan mengalir keseluruh tubuh menghantarkan suhu dingin sehingga suhu tubuh akan mencapai angka normal. menjelaskan penerapan kompres aloe vera dilakukan pada area dahi selama 15 menit dapat menurunkan suhu tubuh anak

Berdasarkan penelitian sebelumnya Kompres Aloe vera merupakan tindakan alternative selain dengan mengonsumsi obat-obatan. Masih banyak orang tua yang enggan melakukan tindakan pengompresan pada anaknya, karena merasa obat-obatan lebih cepat dalam penyembuhan Lidah buaya terdapat air sejumlah 95%. Dengan kandungannya air yang cukup besar di dalam lidah buaya bisa diambil manfaatnya buat menurunkannya demam melewati mekanisme penyerapan panas dari tubuh serta mentransfer panas itu ke molekul air sehingga menurunkan suhu tubuh Purnomo (2019). Penurunannya suhu demam bisa terjadi karena air mempunyai kapasitas panas penguapan yang lebih besar yakni 0,6 kilokalori per gram nya. Tanaman aloe vera mengandung Saponin yang mempunyai manfaat saat penurunan suhu tubuh. Waktu lidah buaya ditempelkan di dahi anak yang terkena demam, hingga saponin di dalam lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, sehingga dapat mempercepat kerja lignin yang memiliki kemampuan penyerapan tinggi dalam menurunkan suhu tubuh dalam menembus masuk ke pori-pori. Lidah buaya mempunyai sel cairan keasaman (pH) yang natural, mirip dengan kulit Purnomo (2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada Ruang Anggrek RST Bhakti Wira Tamtama Semarang, maka dapat diambil kesimpulan pada ke kedua pasien yaitu An. A 3 tahun, An. R 4 tahun didapati hasil suhu tubuh pada anak di atas nilai normal, kulit tampak memerah, kulit teraba hangat, menggigil, peningkatan pada

takipnea dan takikardi. Pada kedua pasien diagnosa keperawatan yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Intervensi yang dilakukan pada studi kasus adalah tindakan mandiri keperawatan sesuai dengan standar yang sudah direncanakan yang dilakukan selama tiga hari. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan standar yang sudah di rencanakan untuk penurunan suhu tubuh dalam pemberian kompres aloe vera pada kedua pasien selama 3 hari. Hasil evaluasi studi kasus setelah dibandingkan dengan kondisi sebelum dan sesudah diberikan kompres aloe vera mengalami penurunan suhu tubuh pada kedua pasien sebesar 4°C - 5°C

SARAN

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat menambahkan referensi dan bacaan bagi mahasiswa Keperawatan dalam

pemberian intervensi berdasarkan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) untuk menurunkan hipertermi pada anak

2. Pasien

Menjadikan salah satu alternatif terhadap penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menurunkan suhu tubuh pada anak

3. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan teknik tepid sponge dapat diterapkan pada pasien di ruangan anak dengan masalah keperawatan hipertermi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Rumah Sakit dan staf RST Bhakti Wira Tamtama Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi banding dan pengambilan data.

RUJUKAN

- Anggita, K. D., Isrofah, Daryaswanti, P. I., Masroni, & Suratmi. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah*. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books>
- Ariestini, T. R. (2022). *Patofisiologi* (1st Ed.). Unisma Press. <https://www.Google.Co.Id/Books/Edition/Patofisiologi/O6u5eaaaqbj?hl=Id&gbpv=1&dq=Proses+Infeksi&pg=Pt80&printsec=Frontcove>
- As Segaf, E. M., Ramadhaniyati, & Wulandari, D. (2017). Pengaruh kompres Aloe vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah dengan

Demam di Puskesmas Siantan Hilir. Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Astuti, S. C., Suhartono, Ngadiyono, & Supriyana. (2017). Aloe Vera Barbadensis Miller as An Alternative. *Original Research*, 595-602.

- Atik N, Iwan J. Perbedaan Efek Pemberian Topikal Gel Lidah Buaya (Aloe vera L.) dengan Solution Povidone Iodine Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Kulit Mencit (*Mus Musculus*). 2009: 2

- Barus, D. T., & Boangmanalu, E. M. (2020). Efektivitas Intervensi Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever di Puskesmas Bhiak

- Kota Pematang Siantar. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, 120
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2023). Keperawatan Medikal Bedah (6th Ed.). Elsevier Inc. https://www.Google.Co.Id/Books/Edition/KMB_Dasar_Dasar_Keperawatan_Medikal_Bedah
- Carlson, & Bella Kurnia. (2020). Tatalaksana Demam Pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 698. <https://doi.org/10.55175/Cdk.V47i1.1.1200>
- Cahyaningrum, E., & Putri, D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 66-74.
- Cahyaningrum, E., Anies, & Julianti, H. (2016). Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Sesudah Kompres Aloe vera. *Jurnal Kesehatan*, 1–10. Eka,
- N. T. (2015). Perbandingan efektifitas penggunaan kompres ekstrak lidah buaya (gel aloe vera) dengan Kompres Air Hangat Pada Penurunan Tingkat Skala Nyeri Flebitis pada Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*.
- Casman, Suprapti, E., Suartini, E., Suprihatin, K., Jawiah, & Septyasih, R. (2023). *Buku Ajar Anak DIII Keperawatan Jilid III* (T. M. Group (Ed.); 1st Ed.). Mahakarya Citra Utama.
- Davey, P. (2006). *At A Glance Medicine* (A. Sfitri (Ed.)). Penerbit Erlangga.
- Hartini, Sri, Pertiwi, P.P. (2015). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1 - 3 Tahun Di SMC RS Telogorejo Semarang. *Jurnal Keperawatan*. Diakses dari ejournal.Stikes telogorejo.ac.id pada 5 Juli 2018
- Hendrawati, T. Y., Nugrahani, R. A., Utomo, S., & Ramadhan, A. I. (2017). *Proses industri Berbahan Baku Tanaman Aloe Vera*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Irdiyanti, W. P. (2013). Giving Medicine Through Intravenous Towards Incident of Flebitis to Hospitalized Patient in Hospihal. *Jurnal STIKES*, 6(1).
- Muhammad Ramdhan. (2021). *Metode Studi Kasus*. Cipta Media Nusantara.
- Nining, Y., & Arnis, A. (2016). *Keperawatan anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurarif, A.H & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC*. Edisi Revisi Jilid 1. Yogyakarta: Mediaction.
- Oktaviani, N., Nurbaya, S., & Hadia. (2013). Pengaruh pemberian kompres air hangat dan terpai antibiotik terhadap penyembuhan phlebitis di ruang perawatan anak RSUD Daya Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- PPNI. (2018). *Standar diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusa PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Purnomo, B. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan. *DIII Keperawatan*.
- Safitri, R.A., Romadonika, F., & Hariyani. (2019). Efektifitas Tindakan Teknik

- Tepid Sponge untuk Menurunkan Suhu Tubuh pada Anak mengalami Hipertermi di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Kesehatan STIKES Yarsi Mataram*, 9(2): 1-8.
- Saini, E., Agnihotri, M., Gupta, A., & Walia, I. (2011). Epidemiology of infiltration and phlebitis. *Nursing & Midwifery Research Journal*.
- Setio. (2010). *Panduan Praktik Keperawatan Nosokomial*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Susianti, M. (2015). *Keterampilan Keperawatan Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Sherwood L. *Fisiologi manusia dari sel ke sistem*. 8th ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2015; 5:93-94
- Siagian, N. A., Yanti, M. D., & Manalu, A. B. (2021). Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam di Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2020. 3(2), 13-19.
- Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2021). Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak di Ruang SP2KP An. RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Edisi 1; Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- WHO. (2018). *Global Surveillance Prevention dan Control of Fever : Comprehensif Appro*. World Health Organization.
- World Health Organizaton. (2018). *Typhoid and Other Invasive Salmonellosis : Vaccine-Preventable Diseases Surveillance Standards*. Jenewa.